



# Pengaruh Penerapan Metode *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL pada Mata Pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa

Naila Syam Zam Ichwan<sup>1</sup>, Hariany Idris<sup>\*2</sup>, M. Ridwan Tikollah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail addresses: [hariany.idris@unm.ac.id](mailto:hariany.idris@unm.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June 23, 2024

Revised July 10, 2024

Accepted August 20, 2024

Available online August 21, 2024

### Kata Kunci:

Metode Scaffolding, Hasil Belajar, Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur

### Keywords:

*Scaffolding Method, Learning Outcomes, Accounting Practicum for Service, Trading and Manufacturing Companies*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL pada mata pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa. Variabel dalam penelitian ini yaitu metode *scaffolding* sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AKL di UPT SMK Negeri 1 Gowa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, kelas yang diambil yaitu XI AKL 4 berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linear sederhana, uji-t dan koefisien determinasi ( $r^2$ ). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis deskriptif metode *scaffolding* sebesar 84,43 persen yang tergolong sangat baik dan hasil belajar pre-test dengan nilai rata-rata sebesar 7,88 yang tergolong kurang serta hasil belajar *post-test* dengan nilai rata-rata sebesar 87,00 yang tergolong baik. Dari hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh metode *scaffolding*  $Y = 70,069 + 0,205X$  yang berarti tiap penambahan satu nilai metode *scaffolding*, maka nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan

sebesar 0,205 satuan dan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel metode *scaffolding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian hipotesis "diterima". Sementara itu, hasil analisis koefisien determinasi (KD) diperoleh nilai  $r^2 = 50,3\%$  yang berarti metode *scaffolding* memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 50,3% dan sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the application of the scaffolding method on the learning outcomes of students in class XI AKL in PAPJDM subjects at UPT SMK Negeri 1 Gowa. The variables in this study are the scaffolding method as the independent variable (X) and student learning outcomes as the dependent variable (Y). The population of this study were all students of class XI AKL at UPT SMK Negeri 1 Gowa. The sampling technique used purposive sampling, the class taken was XI AKL 4 totaling 33 students. Data collection techniques using documentation, observation and test techniques. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, instrument test consists of validity test and reliability test, and hypothesis testing consists of simple linear regression analysis, t-test and coefficient of determination ( $r^2$ ). Based on the results of data analysis that has been done, the descriptive analysis of the scaffolding method obtained 84.43 percent which is classified as very good and pre-test learning outcomes with an average value of 7.88 which is classified as less and post-test learning outcomes with an average value of 87.00 which is classified as good. From the results of simple linear regression

analysis obtained by the scaffolding method  $Y = 70.069 + 0.205X$  which means that each addition of one value of the scaffolding method, the value of student learning outcomes has increased by 0.205 units and the t-test results obtained a significance value of  $0.000 < 0.05$  which means that the scaffolding method variable has a positive and significant effect on student learning outcomes, thus the hypothesis "accepted". Meanwhile, the results of the analysis of the coefficient of determination (KD) obtained a value of  $r^2 = 50.3\%$  which means that the scaffolding method has a contribution to student learning outcomes of 50.3% and the remaining 49.7% is influenced by other factors.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan itu sendiri memiliki peranan dalam membantu masyarakat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran untuk diikuti. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dari proses pembelajaran yang direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *scaffolding*.

*Scaffolding* adalah suatu teknik pemberian dukungan belajar, yang dilakukan pada tahap awal untuk mendorong siswa agar dapat belajar secara mandiri." (Nurhayati, 2017:22). Pendapat lain mengatakan *Scaffolding* merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya (Parwati dkk., 2019:90).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam pembelajaran *scaffolding* terjadi apabila siswa belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas tersebut berada dalam *Zona of Proximal Development (ZPD)*. *Zona of Proximal Development (ZPD)* adalah istilah Vygotsky untuk serangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak secara mandiri tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dari orang dewasa atau anak yang lebih mampu.

Hal ini menunjukkan bahwa, dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perkembangan kognisi dan semangat belajar siswa. Senada dengan pendapat Jaenudin (2019:132) yang menyatakan bahwa "*Scaffolding* dilandasi dari teori sosiokultural Vygotsky bahwa interaksi sosial memainkan peran yang mendasar dalam perkembangan kognisi. Belajar terjadi melalui partisipasi siswa dalam pengalaman-pengalaman sosial dan kultural yang sengaja ditanamkan". Adapun indikator dari metode *scaffolding* sebagai landasan untuk mengukur seberapa jauh metode pembelajaran tersebut berhasil diterapkan.

Cahyo (2014:134) mengemukakan bahwa prosedur yang harus digunakan dalam mengaplikasikan metode *scaffolding*, yaitu: (1) memberikan gambaran materi yang akan dipelajari; (2) mengelompokkan siswa menurut *zone of proximal development* (ZPD) atau level perkembangan siswa; (3) mendorong siswa untuk bekerja dan belajar menyelesaikan LKS secara mandiri dan berkelompok; (4) memfasilitasi siswa dan kelompok siswa ke arah kemandirian belajar; (5) mengarahkan siswa yang memiliki ZPD tinggi untuk membantu siswa yang memiliki ZPD rendah; (6) memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.

Metode *scaffolding* dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang diukur melalui keberhasilan belajar sehingga dapat dikatakan bahwa metode *scaffolding* berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Supardi yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif atau psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan (Supardi, 2015:2).

Berhasil tidaknya pembelajaran yang efektif dan efisien sering kali dilihat berdasarkan hasil belajar atau pencapaian prestasi oleh siswa yang dilakukan melalui evaluasi di akhir proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani yang menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar." (Sani, 2019:38).

Hasil belajar sangat penting dalam pembelajaran karena menjadi tujuan akhir serta tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan setelah guru melakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan indikator "Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotorik." (Prastowo, 2015:162). Namun, untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Syah (2015:145-146) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (factor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) Faktor eksternal (factor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satu diantaranya adalah faktor pendekatan belajar. Dalam hal ini, dibutuhkan upaya guru untuk menerapkan metode pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *scaffolding*.

UPT SMK Negeri 1 Gowa merupakan satuan pendidikan dengan jenjang SMK yang berada di Pramuka, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar

siswa tergolong rendah dalam pembelajaran akuntansi khususnya pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur atau disingkat dengan PAPJDM, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu hanya satu hingga enam siswa yang aktif dalam proses pembelajaran atau hanya siswa yang memiliki pemahaman lebih terkait konsep akuntansi yang diajarkan dan siswa lainnya tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara berkelompok kurang diterapkan, hal ini ditandai dengan sikap siswa yang bersifat individu saat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Sementara itu, proses belajar mengajar di sekolah menggunakan paradigma lama yaitu didominasi oleh peran dan kegiatan guru, hal ini ditandai dimana guru yang lebih aktif dalam mengajar dari pada siswanya sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang berdampak kurang maksimalnya siswa dalam mengaktualisasikan dirinya pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran ini menyebabkan siswa di dalam kelas bersifat individu dan kurang aktif dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut bukan hanya menghambat berlangsungnya proses pembelajaran, akan tetapi berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di UPT SMKN 1 Gowa dengan menyebar kuesioner metode *scaffolding* dan pemberian *pretest* pada siswa kelas XI AKL 1, XI AKL 2, XI AKL 3 dan XI AKL 4.

Tabel 1, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *scaffolding* pada mata pelajaran PAPJDM kelas XI AKL 1 memperoleh persentase 51,43% yang berkategori tidak tuntas atau belum mencapai KKM dibandingkan dengan persentase sebesar 48,57% yang berkategori tuntas sedangkan, kelas XI AKL 2 memperoleh persentase 50,00% yang berkategori tidak tuntas atau belum mencapai KKM dibandingkan persentase sebesar 50,00% yang berkategori tuntas. Selain itu, kelas XI AKL 3 memperoleh persentase 51,52% yang berkategori tidak tuntas atau belum mencapai KKM dibandingkan dengan persentase sebesar 48,48% yang berkategori tuntas dan kelas XI AKL 4 memperoleh persentase 60,61% yang berkategori tidak tuntas atau belum mencapai KKM dibandingkan dengan persentase sebesar 39,39% yang berkategori tuntas.

Adapun data pendukung untuk melengkapi hasil observasi awal sebagai berikut.

**Tabel 1 Persentase Ketidaktuntasan Penerapan Metode *Scaffolding* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAPJDM Kelas XI AKL UPT SMK Negeri 1 Gowa**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
XI AKL 1	35	75,00	17	48,57%	18	51,43%
XI AKL 2	36	75,00	18	50,00%	18	50,00%
XI AKL 3	33	75,00	16	48,48%	17	51,52%
XI AKL 4	33	75,00	13	39,39%	20	60,61%

Sumber: Observasi Awal terhadap Guru Mata Pelajaran PAPJDM UPT SMK Negeri 1 Gowa (data diolah)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa meskipun metode *scaffolding* telah diterapkan oleh guru namun hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dan tidak meningkat. Seharusnya dengan menggunakan metode *scaffolding* maka hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat, namun tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thalib (2023:95) bahwa "Menurut pandangan Vygotsky menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya, perancah (*scaffolding*), dan *modeling* merupakan faktor penting yang memfasilitasi perkembangan kognitif dan pemerolehan pengetahuan individu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa". Penelitian yang dilakukan Agustina, dkk (2021) juga menyatakan bahwa "ada pengaruh yang signifikan antara metode *scaffolding* berbasis konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa materi barisan dan deret aritmatika di kelas VIII MTS Nurul Islam Bayung Lencir". Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Jaenudin (2019) menyatakan bahwa "metode *scaffolding* dalam pembelajaran permainan bola voli berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Penerapan Metode *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL Pada Mata Pelajaran PAPJDM Di UPT SMK Negeri 1 Gowa**".

## 2. METODE

Menurut Sukardi (2019:233) desain penelitian adalah "semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *eksperimen* yaitu *pre-eksperimental* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* yang melibatkan satu kelompok, yaitu sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode *scaffolding*.

Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), setelah itu kelas eksperimen diberikan *posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah metode *scaffolding* sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Dengan pola sebagai berikut:

**Tabel 2 One-Group Pretest-Posttest Design**

$O_1 X O_2$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

$O_1$  = nilai pretest (sebelum diberi diklat)

$O_2$  = nilai posttest (setelah diberi diklat)

X = penerapan (*treatment*) dengan metode *scaffolding*

Lokasi penelitian ini adalah UPT SMK Negeri 1 Gowa dan yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI UPT SMK Negeri 1 Gowa serta yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah kelas XI AKL 4 dengan 33 siswa. Teknik

pengumpulan data yakni tes, dokumentasi dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji instrumen dan uji hipotesis

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Analisis Data*

Analisis data merupakan proses pengolahan data penelitian yang selanjutnya akan diubah menjadi sebuah informasi. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen.

#### 1. Statistik Deskriptif

##### a. Metode *Scaffolding*

Berdasarkan hasil penyebaran lembar observasi mengenai metode *scaffolding* ini dideskripsikan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari enam indikator yang termuat dalam tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Rekapitulasi Persentase Indikator Metode *Scaffolding***

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%) Skor Aktual	Keterangan
1	Memberikan gambaran Materi yang akan dipelajari	57	66	86,36	Sangat Baik
2	Mengelompokkan siswa menurut <i>zone of proximal development</i> (ZPD) atau level perkembangan siswa	53	66	80,30	Baik
3	Mendorong siswa untuk bekerja dan belajar menyelesaikan LKS secara mandiri dan berkelompok	58	66	87,88	Sangat Baik
4	Memfasilitasi siswa dan kelompok siswa ke arah kemandirian belajar	53	66	80,30	Baik
5	Mengarahkan siswa yang memiliki ZPD tinggi untuk membantu siswa yang memiliki ZPD rendah	28	33	84,85	Sangat Baik
6	Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik	86	99	86,87	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>335</b>	<b>396</b>	<b>84,43</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Hasil Olah Data Lembar Observasi

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil persentase skor aktual rata-rata metode *scaffolding* sebesar 84,43 persen dan tergolong kategori sangat baik. Terdapat dua indikator berada di bawah rata-rata persentase skor aktual yakni indikator “mengelompokkan siswa menurut *zone of proximal development* (ZPD) atau level

perkembangan siswa” dan “memfasilitasi siswa dan kelompok siswa ke arah kemandirian belajar” masing-masing dengan perolehan skor 80,30 persen. Hal tersebut disebabkan masih adanya siswa yang sering menggunakan handphone saat proses pembelajaran berlangsung.

## b. Hasil Belajar

### 1) Hasil Belajar *Pre-test*

Untuk hasil analisis deskriptif hasil belajar *pre-test* dengan menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* Siswa pada Mata Pelajaran PAPJDM Kelas XI AKL 4 UPT SMK Negeri 1 Gowa Tahun Ajaran 2023/2024**

Statistics		
<i>Pre-test</i>		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		7.88
Std. Deviation		3.706

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,88 dimana nilai tersebut berada di bawah interval <75 yang berarti tergolong dalam kategori kurang dengan standar deviasi 3,706. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa nilai hasil *pre-test* siswa pada mata pelajaran PAPJDM kelas XI AKL 4 UPT SMK Negeri 1 Gowa tahun ajaran 2023/2024 dalam kategori kurang dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

### 2) Hasil Belajar *Post-test*

Untuk hasil analisis deskriptif hasil belajar *post-test* dengan menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Nilai *Post-test* Siswa pada Mata Pelajaran PAPJDM Kelas XI AKL 4 UPT SMK Negeri 1 Gowa Tahun Ajaran 2023/2024**

Statistics		
<i>Posttest</i>		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		87.00
Std. Deviation		6.088

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,00 dimana nilai tersebut berada pada interval  $81 < B \leq 89$  yang berarti tergolong dalam kategori baik dengan standar deviasi 6,088. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa nilai hasil *post-test* siswa pada mata pelajaran PAPJDM kelas XI AKL 4 UPT SMK Negeri 1 Gowa tahun ajaran 2023/2024 dalam kategori baik dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

## 2. Uji Instrumen

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian, maka penelitian terlebih dahulu menguji instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan bantuan *SPSS 26 for windows*. Adapun uji instrumen sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ . Jumlah sampel ( $n$ ) pada penelitian ini adalah 33 siswa, sehingga besarnya  $df$  yang diperoleh adalah  $33-2 = 31$ , dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,355$ . Nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel  $r$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen variabel dapat dikatakan valid. Hasil pengujian validitas instrumen penggunaan metode *scaffolding* dengan 12 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Metode *Scaffolding***

No. Butir Pernyataan	Validitas		Kesimpulan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0,813	0,355	Valid
2	0,619	0,355	Valid
3	0,561	0,355	Valid
4	0,530	0,355	Valid
5	0,773	0,355	Valid
6	0,566	0,355	Valid
7	0,598	0,355	Valid
8	0,485	0,355	Valid
9	0,598	0,355	Valid
10	0,629	0,355	Valid
11	0,813	0,355	Valid
12	0,629	0,355	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS 26 for windows*

Hasil uji validitas instrument berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh tabel butir pernyataan yang diajukan untuk variabel penggunaan metode *scaffolding* (X) mempunyai nilai  $r_{hitung}$  0,485 sampai 0,813. Hal ini berarti bahwa nilai  $r_{hitung}$  seluruh butir pernyataan variabel metode *scaffolding* lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,355. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada lembar observasi penggunaan metode *scaffolding* dinyatakan "valid".

Pengujian validitas instrument hasil belajar (Y) dilakukan terhadap 15 butir soal pilihan ganda. Adapun hasil pengujian validitas instrument dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar**

No. Butir Soal	Validitas		Kesimpulan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0,452	0,355	Valid
2	0,466	0,355	Valid
3	0,629	0,355	Valid



4	0,365	0,355	Valid
5	0,732	0,355	Valid
6	0,505	0,355	Valid
7	0,505	0,355	Valid
8	0,371	0,355	Valid
9	0,664	0,355	Valid
10	0,452	0,355	Valid
11	0,732	0,355	Valid
12	0,365	0,355	Valid
13	0,629	0,355	Valid
14	0,371	0,355	Valid
15	0,538	0,355	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 26 for windows

Hasil uji validitas instrumen berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh butir soal pilihan ganda mempunyai nilai  $r_{hitung}$  antara 0,365 sampai 0,732. Hali ini berarti bahwa nilai  $r_{hitung}$  seluruh butir soal pilihan ganda lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,355. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal pilihan ganda dinyatakan "valid".

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya jawaban responden terhadap butir pernyataan dalam sebuah instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan jumlah sampel 33 siswa. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen metode *scaffolding* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Metode Scaffolding**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.852	12

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 26 for windows

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* instrumen variabel penggunaan metode *scaffolding* sebesar 0,852 > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen metode *scaffolding* (X) yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dinyatakan "reliabel".

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.807	15

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 26 for windows

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* instrumen variabel hasil belajar sebesar 0,807 > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa instrumen hasil belajar (Y) yang digunakan dalam mengumpulkan nilai hasil belajar dalam penelitian ini dinyatakan “reliabel”.

**Tabel 10 Kesimpulan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Keterangan	Validitas		Ket.	Reliabilitas		Ket.
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>		Cronbach's Alpha	Standar	
Instrumen Metode <i>Scaffolding</i>	0,485 s.d. 0,813	0,355	Valid	0,852	0,6	Reliabel
Instrumen Hasil Belajar	0,365 s.d. 0,732	0,355	Valid	0,807	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 for Windows (2024)

Berdasarkan tabel 10, dapat disimpulkan bahwa instrumen metode *scaffolding* dan instrumen soal hasil belajar dalam penelitian ini layak digunakan dikarenakan pada uji validitas seluruh butir pernyataan dan butir soal lebih besar dari nilai r<sub>tabel</sub> serta pada uji reliabilitas dari kedua instrumen tersebut untuk *cronbach's alpha*-nya lebih besar dari 0,60.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh metode *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.069	3.413		20.531	.000
	Metode <i>Scaffolding</i>	.205	.039	.686	5.257	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 26 for windows

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = 70,069 + 0,205X$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 70,069, hal ini berarti bahwa jika penerapan metode *scaffolding* nilainya nol, maka variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAPJDM kelas XI AKL 4 UPT SMK Negeri 1 Gowa sebesar 70,069 satuan.

Nilai koefisien sebesar 0,205, hal ini berarti bahwa jika penerapan metode *scaffolding* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa kelas XI AKL 4 pada mata pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa sebesar 0,205 satuan.

**b. Uji-t**

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh metode *scaffolding* dapat meningkat hasil belajar siswa kelas XI AKL 4 pada mata pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa. Untuk mengetahui pengaruh metode *scaffolding* terhadap hasil belajar melalui uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi < 0,05 (5 persen). Suatu variabel dikatakan berpengaruh ketika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12 Hasil Analisis Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardize		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	70.069	3.413		20.531	.000
	Metode <i>Scaffolding</i>	.205	.039	.686	5.257	.000

a. *Dependent Variable*: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 26 for windows

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel metode *scaffolding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL 4 pada mata pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan “diterima”.

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel metode *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL 4 pada mata pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa. Nilai  $r^2$  mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq R \leq 1$ ). Jika  $r^2$  bernilai besar (mendekati satu) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan jika  $r^2$  bernilai kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Adapun hasil koefisien determinasi ( $r^2$ ) dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

**Tabel 13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary					
Model	R		Adjusted R		Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Square		
1	.686 <sup>a</sup>	.503	.487		4.361

a. *Predictors*: (Constant), Metode *Scaffolding*

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 26 for windows

Berdasarkan tabel 13 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,503 persen. Hal ini berarti penerapan metode *scaffolding* memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL 4 pada mata pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa sebesar 50,3 persen sedangkan sisanya sebesar 49,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Penerapan metode *scaffolding* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian bantuan atau bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran baik dari orang yang lebih ahli maupun dari siswa itu sendiri yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan siswa yang lain dan juga membentuk kelompok belajar secara heterogen berdasarkan hasil belajar *pre-test* pada pertemuan sebelumnya yang disesuaikan dengan ZPD (*Zone of proximal development*) atau kemampuan kognitif siswa.

Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang berbentuk *One Group Pre-test-Post-test Design*, dalam desain ini dilakukan *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah penerapan metode *scaffolding*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun tabel nilai hasil belajar *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut.

**Tabel 14 Hasil Belajar Pre-test dan Post-test**

Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Hasil Belajar			Keterangan
			Min	Max	Rata-rata	
Pre-test	8	25	0	87	43,17	Cukup
Post-test	32	1	73	100	86,33	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Belajar Siswa (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari nilai *pre-test* hanya 8 siswa yang mencapai nilai KKM sedangkan pada saat *post-test* terdapat 32 siswa yang mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar yang didapat juga mengalami peningkatan dari nilai 43,17 persen dengan kategori 41%-60% atau "cukup" menjadi 86,33 persen dengan kategori 81%-100% atau "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*).

Siswa yang mencapai nilai KKM disebabkan karena pada saat proses pembelajaran siswa tersebut memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi, mampu bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya, aktif dalam diskusi kelompok, berani untuk tampil persentasi, berani untuk mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat teman serta berani dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipelajari sehingga guru tidak kesulitan lagi memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kurang paham mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, siswa yang tidak mencapai KKM disebabkan karena pada saat diberikan perlakuan berupa penerapan metode *scaffolding* dalam proses pembelajaran selama dua pertemuan, siswa tersebut tidak hadir ke sekolah.

### 2. Pengaruh Metode Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar

Hasil deskripsi variabel metode *scaffolding* diperoleh persentase rata-rata skor aktual 84,43 persen dan termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun indikator metode *scaffolding* yang paling tinggi tingkat persentasenya yaitu indikator "mendorong siswa untuk bekerja dan belajar menyelesaikan LKS secara mandiri dan berkelompok" sebesar 87,88 persen dan yang paling rendah tingkat persentasenya

adalah indikator “mengelompokkan siswa menurut *zone of proximal development* (ZPD) atau level perkembangan siswa” dan indikator “memfasilitasi siswa dan kelompok siswa ke arah kemandirian belajar” masing-masing dengan perolehan sebesar 80,30 persen. Meskipun demikian, variabel metode *scaffolding* tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAPJDM kelas XI AKL 4 di UPT SMK Negeri 1 Gowa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis yang diajukan “diduga bahwa metode *scaffolding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL pada mata pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa” diterima.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa metode *scaffolding* memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 50,3 persen sedangkan sisanya sebesar 49,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelatu (2017). Penelitian tersebut menemukan bahwa “guru dan teman sebaya merupakan kontributor bersama untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu teknik yang melibatkan interaksi guru dan teman sebaya dalam pembelajaran matematika adalah *scaffolding*”.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2011:220) bahwa:

*Scaffolding* sebuah teknik mengubah level dukungan sepanjang jalannya sesi pengajaran, orang yang lebih ahli (guru atau teman sesama murid yang lebih pandai) menyesuaikan jumlah bimbingannya dengan kinerja murid. Setelah kompetensi murid meningkat, bimbingan dikurangi.

Penerapan metode *scaffolding* menekankan pada pemberian bantuan atau bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran baik dari orang yang lebih ahli maupun dari siswa itu sendiri yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan siswa yang lain, sehingga dapat mengembangkan cara belajar aktif siswa dan memperoleh hasil belajar yang meningkat. Menurut Cahyo (2014), keuntungan pembelajaran *scaffolding* salah satunya yaitu memotivasi dan mengaitkan minat siswa dengan tugas belajar.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017), penelitian ini menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh signifikan antara penerapan metode *scaffolding* terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Nursanti (2022) yang menunjukkan bahwa “penerapan metode *scaffolding* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI IPA-2 di SMA Negeri 1 Bungkal”. Sehingga dalam penelitian ini telah menjawab hipotesis yang telah diajukan dimana metode *scaffolding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL pada mata pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data deskriptif, penerapan metode *scaffolding* pada siswa kelas XI AKL materi jurnal umum mata pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasil belajar siswa kelas XI AKL pada materi jurnal umum mata pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa tahun ajaran 2023/2024, tidak semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari sebelum perlakuan (*pre-test*) dibandingkan setelah perlakuan (*post-test*) karena terdapat dua siswa yang memperoleh nilai yang sama dan satu siswa tidak mencapai nilai KKM. Metode *scaffolding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL yang telah mengikuti mata pelajaran PAPJDM materi jurnal umum di UPT SMK Negeri 1 Gowa dengan nilai signifikansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran yang perlu dipertimbangkan dari beberapa pihak, antara lain sebagai berikut. Bagi guru diharapkan dapat memperhatikan indikator yang ada dalam metode *scaffolding* terutama pada indikator mengelompokkan siswa menurut *zone of proximal development* (ZPD) atau level perkembangan siswa dan memfasilitasi siswa dan kelompok siswa ke arah kemandirian belajar. Bagi Siswa diharapkan sebagai obyek dalam pembelajaran diminta untuk belajar bersama teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya meskipun lagi jam kosong (guru tidak masuk mengajar) karena hal tersebut merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam memperoleh prestasi yang diharapkan, khususnya hasil belajar mata pelajaran PAPJDM. Bagi Sekolah diharapkan agar lebih mengembangkan metode *scaffolding* terutama ketika pembelajaran di sekolah agar tercipta generasi yang berkualitas.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, A. N. (2014). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ismail, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode *Scaffolding* Pada Siswa Kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung. *Atthulab*, 3 (2), 148–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ath.v3i2.4210>
- Jaenudin, D. (2019). Penerapan Metode *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5 (2), 130–137. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.63>
- Karmi & Giri. (2019). *Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta Timur: Pustaka Mulia.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian (untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis)*. (Edisi 1 Cetakan Kesatu). Depok: RajaGrafindo Persada.

- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. (Edisi Revisi Cetakan Keempat). Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhayati, E. (2017). Penerapan *Scaffolding* Untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 3 (1), 21–26. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/Eli31/161>
- Nursanti, I. (2022). Penerapan Metode *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 1 Bungkal Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 10279–10295. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4039>
- Parwati, N. N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. (Edisi 1 Cetakan Kedua). Depok: Rajawali Pers.
- Prastowo. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/Mi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwasih, S. M., & Rahmadhani, E. (2021). Penerapan *Scaffolding* Sebagai Solusi Meminimalisir Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 7 (2), 91–98. <https://doi.org/10.24853/fbc.7.2.91-98>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. (Edisi 1 Cetakan Kedua). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahade, & A. Ngampo, M. Y. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Kelas XII IPS SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20 (1), 54–60. <https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/4428/2563>
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. (Edisi 1 Cetakan Kesatu). Depok: RajaGrafindo Persada.
- Santrock, Jhon W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. (Edisi 13 Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Edisi Revisi Cetakan Keenam). Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudaryono. (2023). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. (Edisi 2 Cetakan Kelima). Depok: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Edisi 2 Cetakan Keempat). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. (Edisi Revisi Cetakan Kesatu). Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. (Edisi 1 Cetakan Kesatu). Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Edisi 2 Cetakan Kelima). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. (Edisi Revisi Cetakan Keempat Belas). Jakarta: Rajawali Pers.
- Thalib, S. B. (2023). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Edisi Revisi Cetakan Keempat). Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widoyoko, E., P. (2018). *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Belajar